

**SUSUNAN PENGURUS JURNAL S2 UPY**

**Pelindung**  
Rektor Universitas PGRI Yogyakarta

**Penanggungjawab**  
Direktur Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan  
Sosial

**Penyunting Ahli**  
Prof. Azmi, M.Sc, P.hD (Universitas Negeri Padang)  
Prof. Dr. Muh.Syamsul Thalib, M.Si (Universitas Negeri Makasar)  
Prof. Dr. Djoko Suryo ( Universitas PGRI Yogyakarta)  
Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd ( Universitas Negeri Surakarta)  
Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd (Universitas PGRI Yogyakarta)

**Pemimpin Redaksi**  
Drs. John. Sabari, M.Si

**Anggota**  
Dr. Salamah, M.Pd  
Okti Purwaningsih, M.P

**Sekretaris Redaksi**  
Sumardi, S.Pd  
Supri Hartanto, S.Pd

**Penerbit**  
Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Alamat Penerbit  
Gedung A Lantai III  
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta, telp. 0274 (376808)

Frekuensi terbit satu tahun dua kali ( bulan terbit Maret dan September)  
terbit pertama Maret 2010

Penyunting mengundang para akademisi, praktisi, dan orang-orang yang memiliki komitmen serta minat besar terhadap masalah-masalah ilmu sosial untuk mengirimkan tulisan/artikelnya guna dipublikasikan dalam jurnal ini.

Sukinianti (2006). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Di Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan. Voume. 7 Nomor 1, Maret 2006. halaman 12 – 18.

Sumadi Suryabrata. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .

Suratinah. 1984. Anak Super Normal dan Program Pendidikannya. Jakarta : Bina Aksara.

Suripto. (2005). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep IPS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 dan 5 Panjer Kebumen 2003/2004. Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : tidak diterbitkan.

Sutrisno Hadi. (1991). Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA. Yogyakarta : Andi Offset.

Winkel, WS. (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

**PENGARUH PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKIS  
DARI KELUARGA DAN INTEGRITAS SOSIAL  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 11 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Surip dan Buchory MS

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terhadap penyesuaian diri siswa, 2) mengetahui pengaruh integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri siswa, dan 3) mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri siswa SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 11 Purworejo kelas X tahun pelajaran 2008/2009 sejumlah 134 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sejumlah 67 siswa. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Uji persyaratan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, regresi untuk linieritas dan multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi ganda dengan dua prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah, dengan nilai t-hitung sebesar 2,199 dan p sebesar 0,032. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah, dengan nilai t-hitung sebesar 2,301 dan p sebesar 0,025. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemenuhan kebutuhan psikis

dari keluarga dan integritas sosial keluarga secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri di sekolah, dengan nilai F-hitung sebesar 11,379 dan p sebesar 0,000. Pengaruh pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah sebesar 26,2%.

*Kata Kunci: Kebutuhan Psikis, Integritas Sosial, Penyesuaian diri*

### **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia selalu berusaha untuk mencukupi segala kebutuhannya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada lingkungannya.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, setiap individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang selalu berubah dan berkembang terus, baik dalam bidang pendidikan, pergaulan dalam masyarakat, dalam lapangan pekerjaan maupun hal-hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia.

Menurut Kartini Kartono (1985 : 280) individu-individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri itu selalu tidak konform tindakannya dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan sosial. Mereka selalu mengalami banyak ketegangan-ketegangan dan tertekan batin, disebabkan oleh sanksi sosial dan sanksi batin sendiri. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan merasakan adanya kenyamanan psikis, kepuasan dan kebahagiaan serta merasa diterima oleh lingkungannya.

Sebagai lingkungan pendidikan, keluarga merupakan peletak dasar perkembangan pribadi anak. Keluarga harus benar-benar menempatkan peranannya itu demi tercapainya perkembangan anak secara optimal. Sesuai dengan pendapatnya Havighurt (1998 : 98) bahwa keluarga memberikan sumbangan paling besar dalam pembentukan kepribadian anak.

Kehidupan dalam keluarga sedikit banyak akan mempengaruhi kehidupan anak di sekolah. Pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi upaya penyesuaian diri siswa di sekolah. Penyesuaian diri sebagai proses yang dilakukan sepanjang masa dan terus menerus, sehingga di sekolah pun siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan di dalam studinya.

Selain pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga, maka faktor lain yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri di sekolah adalah integritas keluarga. Anak dari keluarga yang utuh serta mempunyai kedekatan secara emosional, akan berdampak pada perkembangan pribadi yang kuat. Pribadi yang kuat merupakan salah satu modal dalam rangka penyesuaian diri di lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

### **Landasan Teori**

Pada dasarnya kebutuhan manusia meliputi kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial. Kebutuhan adalah kebutuhan yang telah ditentukan secara personal, sosial dan kultural (Vembriarto, 1981 : 48). Adapun Dakir (1985 : 67) menyatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi : kebutuhan jasmani, rokhani dan kebutuhan sosial

Menurut Cole dan Bruce (dalam Sofa, 2008 : 1). pada dasarnya, kebutuhan individu dapat dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yaitu kebutuhan fisiologis dan psikologis. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan primer seperti makan, minum, tidur, seksual, atau perlindungan diri. Sedangkan kebutuhan psikologis atau psikis yang disebut juga kebutuhan sekunder dapat mencakup kebutuhan untuk mengembangkan kepribadian pada seseorang.

Pada dasarnya orang mempunyai kebutuhan yang sifatnya umum dan khusus. Sejalan dengan itu Conny Semiawan (1989 : 98) menyebutkan kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kebutuhan faali, meliputi oksigen, makan dan kebutuhan lain yang sejenis dan dibutuhkan setiap orang untuk mempertahankan diri dan melangsungkan hidupnya.
2. Kebutuhan keamanan, meliputi kebutuhan jasmani dan kejiwaan
3. Kebutuhan akan kasih sayang dan kebersamaan
4. Kebutuhan perwujudan diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan seseorang
5. Kebutuhan-kebutuhan khusus, yang berkenaan dengan sifat, watak dan kemampuan.

Berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan psikis, maka menurut Zakiah Daradjat (1995 : 45) adalah seperti : kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan harus dipenuhi betul-betul karena kebutuhan tersebut akan mempengaruhi penyesuaian diri anak. Kasih sayang, ketentraman, rasa dicintai, keinginan untuk diperhatikan tidak akan dirasakan oleh anak jika dalam hidupnya mengalami suasana keluarga yang tidak tenang.

Pemenuhan terhadap kebutuhan psikis menjadi tanggung jawab keluarga. Keluarga adalah persatuan antara dua orangtua atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Terjadinya persatuan ini adalah oleh adanya pertalian perkawinan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga merupakan tempat awal pendidikan, tempat anak tumbuh dan berkembang. Hal ini terjadi karena keluarga merupakan sistem jaringan interaksi antar pribadi yang berciri hakiki. Sejalan dengan hal tersebut diatas Moeljono Notoedirdjo dan Latipun (2005 : 171) menyatakan bahwa fungsi keluarga dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu (1) Fungsi sosial ekonomi, karena sebagian hasil produksi yang dilakukan di dalam atau di luar rumah dikelola dalam keluarga, (2) Fungsi ikatan biososial, yang ditunjukkan dengan adanya pembentukan kerabat, keturunan dan hubungan sosial melalui keluarga, dan (3) Fungsi

proses pendidikan, termasuk di dalamnya penanaman nilai dan ideologi kepada anggota keluarga.

Pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga mempunyai kontribusi terhadap penyesuaian diri anak. Dalam perlakuan orangtua terhadap anaknya harus dijaga dan diperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak dalam hidup pada umumnya. Perlakuan yang baik haruslah menjamin agar kebutuhan-kebutuhan si anak terpenuhi semuanya. Kebutuhan-kebutuhan psikis seperti : kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan harus dipenuhi betul-betul karena kebutuhan tersebut akan mempengaruhi penyesuaian diri anak. Kasih sayang, ketentraman, rasa dicintai, keinginan untuk diperhatikan tidak akan dirasakan oleh anak jika dalam hidupnya mengalami suasana keluarga yang tidak tenang.

Selain pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga, maka faktor lain yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri adalah integritas keluarga. Integritas keluarga tergantung pada kondisi masing-masing pribadi yang tergabung dalam keluarga tersebut. Terutama kondisi orangtua dan kondisi lingkungan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhinya. Lingkungan sosial keluarga mempunyai peluang paling besar dalam menciptakan kondisi yang diharapkan anak dapat menyesuaikan diri dengan baik, sebab keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia sebagai tempat untuk berinteraksi dengan orang lain.

Suasana keluarga yang harmonis dan integral, yaitu yang menunjukkan adanya kesatupaduan, ketulusan serta tidak terpecah sehingga dalam keluarga timbul suasana tentram yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab serta adanya perlindungan terhadap anak-anaknya, akan mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan termasuk dalam penyesuaian dirinya.

Penelitian Tri Marsiyanti (1992) didapatkan hasil ada korelasi yang positif antara interaksi keluarga dengan penyesuaian diri remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,570. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa semakin baik interaksi dalam

keluarga, maka akan semakin baik juga penyesuaian diri anak. Adapun penelitian Sayekti (1994) mendapatkan hasil bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara iklim kehidupan keluarga dengan adekuasi penyesuaian diri pada siswa SMA di DIY dan Ujung Pandang.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan Pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dengan penyesuaian diri

Dalam perlakuan orangtua terhadap anaknya harus dijaga dan diperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak dalam hidup pada umumnya. Perlakuan yang baik haruslah menjamin agar kebutuhan-kebutuhan si anak terpenuhi semuanya. Kebutuhan-kebutuhan psikis seperti : kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan harus dipenuhi betul-betul karena kebutuhan tersebut akan mempengaruhi penyesuaian diri anak. Kasih sayang, ketentraman, rasa dicintai, keinginan untuk diperhatikan tidak akan dirasakan oleh anak jika dalam hidupnya mengalami suasana keluarga yang tidak tenang.

2. Hubungan integritas keluarga dan penyesuaian diri

Keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama yang dikenal individu pada umumnya, sekaligus merupakan salah satu bentuk lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang, keluarga merupakan tempat seseorang belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu lingkungan sosial keluarga mempunyai peluang paling besar dalam menciptakan kondisi yang diharapkan anak dapat menyesuaikan diri dengan baik, sebab keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia sebagai tempat untuk berinteraksi dengan orang lain.

3. Hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integrasi sosial keluarga secara bersama-sama dengan penyesuaian diri

Pada dasarnya individu akan selalu berada dan dipengaruhi oleh orang lain yang ada dalam keluarga serta tidak dapat terlepas dari keluarga dan keadaan keluarga akan selalu berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan psikisnya, yang akhirnya juga akan mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan termasuk dalam penyesuaian dirinya.

Dalam hal ini sangatlah diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan integral, yaitu yang menunjukkan adanya kesatupaduan, ketulusan serta tidak terpecah sehingga dalam keluarga timbul suasana tentram yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab serta adanya perlindungan terhadap anak-anaknya.

Keluarga merupakan tempat perlindungan anak dan tempat memperoleh rasa aman berdasarkan hubungan cinta kasih orangtua terhadap anak. Apabila keluarga dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dalam arti memenuhi kebutuhan psikis, maka anak akan memiliki kemampuan penyesuaian diri di lingkungan sosial dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini :

1. Terdapat pengaruh yang positif pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.
2. Terdapat pengaruh yang positif integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.
3. Terdapat pengaruh yang positif pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*, karena data diperoleh setelah semua kejadian yang dipermasalahkan berlangsung. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 11 Purworejo kelas X tahun pelajaran 2008/2009 sejumlah 134 siswa. Sampel penelitian adalah sebagian siswa SMA 11 Purworejo kelas X tahun pelajaran 2008/2009 sejumlah 67 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih sampel yang kedua orang tua masih hidup dan tinggal bersama orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda dengan dua prediktor.

**Hasil Penelitian**

**1. Uji Persyaratan Analisis**

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnof Z*. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS for Windows release 15.0 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Rangkuman hasil Pengujian Normalitas Data

No.	Variabel	KS-Z	p	Ket.
1.	Pemenuhan Kebutuhan Psikis dari Keluarga	0,567	0,905	Normal
2.	Integritas Sosial Keluarga	0,527	0,944	Normal
3.	Penyesuaian Diri di Sekolah	0,890	0,406	Normal

Sumber : Analisis Data, 2009

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, maka telah terpenuhi asumsi normalitas data.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengujian linieritas dengan SPSS for Windows release 15.0, dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2

Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas

Sumber	F	p	Kesimpulan
$X_1 * Y$	0,554	0,952 ( $> 0,05$ )	Linier
$X_2 * Y$	0,505	0,972 ( $> 0,05$ )	Linier

Sumber : Analisis data, 2008

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai  $p > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

a. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan SPSS for Windows release 15.0, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	t	p	R <sup>2</sup>	VIF	Keterangan
Konstanta	8,455	0,000	0,262		Tidak terjadi Multikoli - nieritas
PKPK	2,199	0,032		1,445	
ISK	2,301	0,025		1,445	

Keterangan:

PKPK : Pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga

ISK : Integritas sosial keluarga

Sumber : Analisis data, 2009

Hasil analisis didapatkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,262 sehingga masih kategori kecil (< 0,7) didukung dengan uji t yang signifikan untuk kedua variabel bebas, sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas. Selain itu berdasarkan nilai VIF sebesar 1,445 (< 10), maka disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor menggunakan SPSS for Windows release 15.0,, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4  
Hasil Pengujian Regresi Ganda dengan Dua Prediktor

Model	Koef. Reg.	SE	$\beta$	t	p
Konstanta	109,085	12,902		8,455	0,000
PKPK	0,157	0,071	0,284	2,199	0,032
ISK	0,171	0,074	0,297	2,301	0,025
R = 0,512 R <sup>2</sup> = 0,262 Adjusted R <sup>2</sup> = 0,239 F = 11,379					0,000

Keterangan:

PKPK : Pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga

ISK : Integritas sosial keluarga

Sumber : Analisis data, 2009

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang positif pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah. Hasil regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,199 dengan p sebesar 0,032. Berdasarkan nilai p < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMANegeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.

### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang positif integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah. Hasil regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,301 dengan p sebesar 0,025. Berdasarkan nilai p < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis nihil (H0) yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang positif pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah. Hasil regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan nilai F-hitung sebesar 11,379 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.

Sumbangan pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah, dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil pengujian regresi ganda dengan dua prediktor didapatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,262. Hal ini berarti penyesuaian diri di sekolah dapat diprediksi dari pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga sebesar 26,2%, sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Agar didapatkan gambaran secara lebih baik mengenai pengaruh pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri di sekolah, dapat dihitung sumbangan efektif untuk masing-masing variabel. Sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat (SE%) ditunjukkan dari nilai R<sup>2</sup> change melalui regresi dengan metode *stepwise*. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5  
Sumbangan Efektif

Variabel	R <sup>2</sup> change (SE%)
Pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga	0,056 = 5,6%
Integritas sosial keluarga	0,207 = 20,7%

Sumber : Analisis Data, 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa sumbangan efektif pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah sebesar 5,6%. Sumbangan efektif integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah sebesar 20,7%. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini, integritas sosial keluarga merupakan variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap penyesuaian diri di sekolah.

**Pembahasan**

Anak dalam kehidupannya, disamping membutuhkan hal-hal yang bersifat fisik, juga membutuhkan hal-hal yang bersifat psikis seperti kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan kebebasan yang bertanggung jawab. Pemenuhan kebutuhan psikis tersebut akan berdampak pada perkembangan emosional dan kepribadian anak.

Dalam pemenuhan kebutuhan psikis tersebut hendaknya dilakukan secara bijaksana dan proporsional sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karakteristik dan kematangan berpikirnya. Apabila hal tersebut tercapai, maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang cerdas, bahagia, dan berkepribadian baik. Kondisi emosional dan kepribadian tersebut, merupakan modal dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Apabila orang tua terlalu mencukupi kebutuhan psikis, tanpa disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan berpikir anak, maka dapat berakibat tidak baik bagi perkembangan anak. Anak yang diberi kasih sayang dan perhatian berlebihan, dapat menciptakan anak yang manja dan kurang bertanggung jawab. Akibatnya anak relatif lebih sulit dalam menyesuaikan dengan lingkungan di luar keluarga termasuk lingkungan sekolah.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seseorang. Melalui interaksi sesama anggota keluarga khususnya antara anak dengan orang tua, akan terjadi proses sosialisasi dan internalisasi nilai dan norma yang berlaku secara umum di masyarakat.

Orang tua dalam proses pendidikan kepada anak, berusaha mensosialisasikan norma-norma yang berlaku umum di masyarakat, berupa tingkah laku yang harus dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan terhadap orang lain di masyarakat. Sosialisasi norma tersebut dapat dilakukan secara positif berupa pemberian hadiah atau ganjaran apabila anak bertindak sesuai norma, atau secara negatif dengan menerapkan suatu pola hukuman bagi anak yang bertingkah laku tidak sesuai dengan norma masyarakat. Sosialisasi yang terus dilakukan orang tua menjadi sebuah proses belajar (*learning process*), sehingga kemudian akan terjadi proses internalisasi. Anak akan meresapkan dan mengorganisir segala petunjuk dan pesan yang disampaikan orang tua ke dalam ingatan, perasaan dan batinnya.

Internalisasi norma-norma sosial berupa tingkah laku yang boleh dan tidak boleh dalam hubungannya dengan orang lain di masyarakat, akan menjadi sebuah norma dalam diri individu yang diimplementasikan dalam tingkah laku sehari-hari, dimulai dari lingkungan keluarga. Penerapan norma yang sesuai tersebut, akan terbawa anak dalam lingkungan yang lebih luas misalnya lingkungan

sekolah. Bekal ini akan menyebabkan anak mampu untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah.

Pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial akan saling menunjang dalam mempersiapkan anak memasuki lingkungan di luar keluarga termasuk lingkungan sekolah. Tipe anak yang bahagia dan berkepribadian baik sebagai hasil pemenuhan kebutuhan psikis yang baik, akan ditunjang dengan pemahaman dan internalisasi norma yang dibentuk dari integritas sosial keluarga yang baik. Apabila semuanya terpenuhi, maka anak mampu bersosialisasi secara baik dan mudah diterima dalam lingkungan sekolah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2008/2009.

### Implikasi

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pemenuhan kebutuhan psikis dari keluarga dan integritas sosial keluarga terhadap penyesuaian diri di sekolah, dapat menjadi bahan renungan bagi guru dan orang tua dalam

melaksanakan bimbingan kepada siswa. Perlu adanya suatu perencanaan program bimbingan dan konseling secara terpadu antara guru dengan orang tua, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif. Komunikasi antara anak dengan orang tua dalam suasana yang akrab dan penuh kasih sayang, perlu ditingkatkan sehingga orang tua mengetahui segala problematika siswa di sekolah dan membantu memberikan solusi untuk permasalahannya tersebut.

Suasana kebersamaan antar anggota keluarga dengan interaksi yang harmonis dan minim konflik, menjadi sesuatu yang perlu untuk dijaga dan ditingkatkan. Orang tua hendaknya dapat meluangkan waktu dan memperhatikan segala kebutuhan anak baik fisik maupun psikis. Internalisasi nilai-nilai moral harus senantiasa dilakukan dalam setiap saat interaksi dengan anak. Perlu dikembangkan juga pola asuh yang demokratis, dimana orang tua dan anak berdiskusi dalam suasana yang demokratis untuk mengambil suatu keputusan yang berguna bagi anak.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu (1990). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bouman (1958). *Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : PT. Pembangunan
- Dakir (1985). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Kaliwangi Offset
- Daradjat Zakiah (1995). *Kesehatan Mental*. Jakarta : Toko Gunung Agung
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. alih bahasa oleh Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga.
- Imam Ghozali. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartini Kartono (1985). *Kepribadian Siapakah Saya*. Jakarta : CV. Rajawali
- Purwitasari (1995). *Implementasi Pluralistik Keluarga*. Kompas. P4. Januari, XXX
- Saifuddin Azwar. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. edisi ketiga. cetakan kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Schneiders, A.A (1984). *Personal Adjsusment and Mental Health*. New York : Holt Renehart and Winston
- Sekaran, Umma. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 4th Edition*. New York : John Wiley & Sons.
- Selo Sumardjan (1992). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Trineka Cipta

Siti Partini (1988). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Studing

Sofa. (2008). *Kebutuhan Anak Usia SD. dalam* [www.massofawordpress.com](http://www.massofawordpress.com), diakses 10 Agustus 2009.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sugiono (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi IV. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suradjiman (1988). *Kontribusi Iklim Keluarga Adekuasi Penyesuaian Diri Mahasiswa Berprestasi Tinggi*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta

Vembriarto, St (1981). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Paramita

[www.klikdokter.com](http://www.klikdokter.com). *Psikologi Anak*. diakses 10 Agustus 2009.

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN SIKAP INDIVIDU SISWA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR IPS SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.**

Sumiyono dan Kodiran

*Abstract*

*The purpose of this study is to find out whether the students' motivation to achive and individual attitudes partially or both influence the success of the 12<sup>th</sup> grade students of Banguntapan 1 state senior high school in studying social sciences.*

*The population of the study is 112 students coming from 3 classes of the 12<sup>th</sup> grade majoring in social sciences. Based on Cohen's proporsional random sampling technique 56 students were taken as the sample of the study. The method used to analyze the data is kuantitative by product moment correlations dan regression with 0,05 as the signifocance level and 0,80 discrimination power.*

*The results of the study indicate that both, the students' motivation to achieve and individual attitudes are in good category. The means of the two variables (87,1786 and 80,2321) respectively. The results of partial correlation analysis show that students' motivation to achieve and individual attitudes give positive and very significant contribution to their success in studying social sciences as much 0,983 ( $r_{x1y} = 0,983$ ;  $t_{acc} = 22,282$ ;  $t_{table} 0,01 = 2,396$ ); and 0,940 983 ( $r_{x2y} = 0,940$ ;  $t_{acc} = 7,453$ ;  $t_{table} 0,01 = 2,396$ ). The results of the multiple correlations analysis also indicate that the students's motivation to*